



## STUDI EFEKTIVITAS SOSIALISASI PROYEK PEMBANGUNAN PELABUHAN PATIMBAN DAN PENERIMAANNYA OLEH MASYARAKAT

Nuraeni, Arief Darmawan, Dodi Angga Nugraha  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Subang  
Jl. Raden Ajeng Kartini KM 3, Jawa Barat 41211  
No. HP: 081324456444, 081321045743, 082118337337  
email: nuraeni.fikom79@gmail.com, ariefdarmawan@unsub.ac.id, dodiangga@upi.edu

Naskah diterima tanggal 10 Desember 2019, direvisi tanggal 20 Januari 2020, disetujui  
tanggal 23 Maret 2020

### Abstrak

Pelabuhan Internasional Patimban dibangun oleh Dirjen Perhubungan Laut bekerjasama dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*. Proyek ini mencakup backup area  $\pm 356,23$  ha dan jalan akses  $\pm 15,79$  Ha, yang meliputi desa-desa di Kecamatan Pusakanagara dan Kecamatan Pusakajaya di Kabupaten Subang. Pembangunan pelabuhan dan jalan akses pelabuhan akan memiliki dampak potensial terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat. Guna menghindari dampak negatif dari pembangunan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 2009 tentang keterbukaan informasi, pihak pengembang harus menyampaikan informasi tentang pembangunan dalam bentuk sosialisasi terhadap masyarakat terdampak, khususnya kelompok yang rentan (perempuan dan anak-anak). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan audit komunikasi guna mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi pembangunan pelabuhan Patimban yang dilakukan pihak pengembang. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed-method*, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif berupa kuesioner kepada responden pada 6 desa terdampak, yaitu desa Tanjungjaya, Genteng, Siwalan, Galian, Patimban, dan Terungtum, yang dikuatkan dengan wawancara dengan narasumber aparat desa dan tokoh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan belum efektif, dari 27 pertanyaan yang meliputi tujuh indikator audit komunikasi, yaitu pengkomunikasian inovasi gagasan, inovasi tindakan, inovasi media, saluran komunikasi, saluran interpersonal, jangka waktu sosialisasi, dan pelibatan sistem sosial, menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan dampak dari pembangunan pelabuhan Patimban. Sehingga pihak peneliti akan merekomendasikan hasil penelitian kepada pihak pengembang sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan sosialisasinya, agar masyarakat dapat memahami dengan baik tujuan dan manfaat pembangunan pelabuhan Patimban, sehingga dapat mendukung dan turut berkontribusi.

**Kata-kata kunci:** Audit Komunikasi; Efektivitas; Masyarakat; Sosialisasi Pembangunan.

### Abstract

*Patimban International Port was built by the Director General of Sea Transportation in collaboration with the Japan International Cooperation Agency (JICA). The project includes backup area of  $\pm 356.23$  ha and access road  $\pm 15.79$  Ha, which includes villages in Pusakagara District and Pusakajaya District in Subang Regency. The construction will have a potential impact on the community environment and socio-economic. To avoid the*

*negative impacts of development, in accordance with Government Regulation No. 61 of 2009 concerning disclosure of information, the developer must submit information in form of socialization to affected communities, especially vulnerable groups (women and children). This study aims to conduct a communication audit, measuring effectiveness of Patimban port development socialization activities undertaken. The research method used was a mixed-method, a descriptive qualitative approach in the form of questionnaire to respondents in 6 affected villages, Tanjungjaya, Genteng, Siwalan, Galian, Patimban, and Terungtum, corroborated by interviews with informants from village officials and local community leaders. The results showed that the socialization activities were not effective, from 27 questions which included seven communication audit indicators, idea innovation, action innovation, media innovation, communication channels, interpersonal channels, timeframes and social systems, indicating the lack of public understanding of the goals and the impact of Patimban port development. Hence, the researchers will recommend results of the research to the developer as basis to improve the implementation of its socialization activities, therefore the community can understand well the aims and benefits of Patimban port development, so they can actively support and contribute.*

**Keywords:** *Communication Audit; Effectiveness; Society; Development Socialization.*

## **Pendahuluan**

Pelabuhan Internasional Patimbang, adalah sebuah pelabuhan baru di Pantai Utara Jawa Barat, tepatnya di kawasan Patimban, yang dibangun berdasarkan kebijakan pemerintah pusat melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Penentuan Pelabuhan Patimban di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat Sebagai Proyek Strategis Nasional. Sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional, rencana pembangunan Pelabuhan Patimban perlu dipercepat pelaksanaannya sehingga kebutuhan akan tersedianya moda transportasi laut untuk mendukung aksesibilitas kegiatan ekonomi antara kawasan Indonesia Barat dapat segera terpenuhi.

Perkembangan pelabuhan baru Patimban dan persiapannya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan cq Direktorat Jenderal Perhubungan Laut bekerjasama dengan Japan International Cooperation Agency

(JICA). Proyek ini mencakup backup area  $\pm 356,23$  ha dan jalan akses  $\pm 15,79$  Ha. Pembangunan Pelabuhan Patimban terletak di Patimban, Kabupaten Subang, yang secara administratif terletak di bagian utara Jawa Barat pada  $107^{\circ} 54'15.48''$  E dan pada  $6^{\circ} 14'37,73''$  S. Rencana Alokasi lahan untuk backup area rencana pelabuhan (*a facility support-building*) diperkirakan sekitar 250 ha (OCG & OCDI, 2017).

Tekanan pembangunan dan perubahan ruang masyarakat Patimban menjadi masalah, dampak besar yang dirasakan adalah nelayan tradisional adalah berubahnya mata pencaharian nelayan, dampak tersebut akan secara sistemik menjadi berubahnya struktur sosial masyarakat Patimban sebagai masyarakat pesisir. Pembangunan Pelabuhan Internasional sebagai hasil dari modernisasi ditanggapi beragam oleh beberapa kelompok masyarakat nelayan. Dalam komunitas nelayan perubahan yang nampak adalah berubahnya pola kerja, sistem stratifikasi baik karena dasar

penguasaan alat produksi maupun mencakup pula kekuasaan. Perubahan stratifikasi juga terjadi pada organisasi penangkapan sebagai implikasi dari alih teknologi tersebut, sehingga kelembagaan nelayan yang telah terbangun sebelumnya biasanya akan terjadi perubahan juga.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 2009 tentang keterbukaan informasi, pihak pengembang harus menyampaikan informasi tentang pembangunan dalam bentuk sosialisasi terhadap masyarakat terdampak, khususnya kelompok yang rentan (perempuan dan anak-anak) (Setiawan, Sugiana, & M, 2013).

Salah satu upaya untuk menghindari atau menekan permasalahan sosial atau penolakan masyarakat terhadap pelaksanaan proyek adalah dengan diterapkannya prinsip-prinsip keterbukaan informasi melalui kegiatan sosialisasi, urun-rembug, atau persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan (Padiatapa/FPIC). Pada saat suatu proyek pembangunan atau infrastruktur direncanakan dan diimplementasikan, maka Padiatapa/FPIC menyediakan suatu proses lokal dan sesuai dengan budaya setempat untuk menjamin hak-hak penduduk lokal. Proses tersebut perlu menjelaskan rencana proyek yang akan secara langsung mempengaruhi gaya hidup atau mata pencaharian mereka, termasuk hak mereka untuk menggunakan lahan beserta sumber dayanya (RECOFTC, 2015). Idealnya penduduk lokal berhak untuk menerima atau menolak suatu usulan eksternal mengenai pembangunan atau proyek infrastruktur; dan mereka juga dapat menentukan syarat-syarat dan menegosiasikan ketentuan untuk menerima

atau menolak proyek yang diusulkan tersebut, bahkan pada akhirnya mereka harus sampai direlokasi sekali pun. Relokasi merupakan proses sosial yang dapat menyebabkan perubahan sosial masyarakat nelayan. Perubahan-perubahan ini dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, lapisan dalam masyarakat, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan dalam bidang ekonomi juga terjadi mengingat adanya perubahan tempat tinggal karena relokasi, yang menyebabkan hilangnya sumber mata pencaharian utama sebagai nelayan berupa fishing ground yang hilang karena masuk kawasan pelabuhan dan hilangnya aset turun-temurun seperti tanah, bangunan, tanaman serta utilitas.

Teori dan konsep ilmu komunikasi yang digunakan sebagai acuan penelitian ini meliputi lima teori dan konsep, yaitu :

#### 1. Teori Difusi Inovasi

Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru, sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya mencapainya informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama. Di dalam isi pesan itu terdapat keterampilan (newness) yang memberikan difusi ciri khusus yang menyangkut ketidakpastian (uncertainty). Unsur utama difusi ide adalah (Ahmad, 2016):

- a. inovasi, yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu
- b. dalam jangka waktu tertentu
- c. di antara para anggota suatu sistem sosial.

## 2. Definisi Komunikasi

Menurut Wilbur Schramm (Rosmawaty, 2011:14), komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin “communicatio” yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama. Asal katanya sendiri dari kata “communis” yang berarti “common” (bersifat umum, sama, atau bersama-sama). Sedangkan kata kerjanya “communicare” yang berarti berdialog, berunding atau bermusyawarah. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

## 3. Efektivitas Komunikasi dan Pengukurannya

Efektivitas merupakan kunci keberhasilan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Efektivitas adalah pengukuran dari tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya (Mahmud, 2007). Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Ukuran efektivitas dalam komunikasi dijelaskan sebagai berikut (Dahlia & Maulida, 2013): “efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas perlu

diperhatikan sebab mempunyai efek yang besar terhadap kepentingan orang banyak”.

## 4. Definisi Sosialisasi/ Komunikasi Pembangunan

Sosialisasi/ komunikasi untuk pembangunan (communication for development/C4D) adalah alat untuk transformasi sosial dan politik. Ini mempromosikan partisipasi dan perubahan sosial menggunakan metode dan instrumen komunikasi interpersonal, media komunitas dan teknologi informasi modern. C4D bukan add-on, melainkan kegiatan lintas sektoral dalam manajemen proyek, yang bertujuan untuk memperkuat dialog dengan penerima manfaat, mitra, dan pihak berwenang untuk meningkatkan kepemilikan lokal atas program dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan (Alarcón, Andersone, Bouraïma, & Cañizares, 2016).

## 5. Audit Komunikasi

Menyatakan bahwa untuk mengukur atau menilai tingkat efektivitas dari komunikasi dapat dilakukan berdasarkan rumusan yang telah ditentukan dalam ICA, antara lain (Nurdin, Cangara, & Sultan, 2014) :

- 1) mengukur secara tepat arus informasi, isi pesan, dan sikap maupun persepsi penanggung jawab komunikasi.
- 2) memberikan data empiris yang akurat tentang sikap, persepsi, dan perilaku komunikasi.
- 3) menggunakan berbagai teknik pengukuran, dan kemungkinan untuk penggunaan suatu gabungan antara berbagai teknik pengukuran tersebut dalam pengumpulan data.
- 4) membuat pengukuran komunikasi dalam jangka waktu panjang dan berulang-ulang.

- 5) menggunakan prosedur baku dalam penerapan alat-alat, dan dalam pengumpulan data maupun analisis data.
- 6) memungkinkan penggunaan prosedur penerapan alat-alat, dan teknik-teknik khusus sebagai masukan bagi kebutuhan organisasi tanpa mengorbankan prosedur baku untuk memperbandingkan sistem-sistem organisasi.
- 7) melakukan perbandingan antara organisasi-organisasi yang sejenis berdasarkan data, dan analisis tentang sikap, persepsi, dan perilaku komunikasinya.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *mixed-method*, pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan pengumpulan data penelitian di lapangan berupa 1) Pengambilan sampel responden kuesioner kepada masyarakat di enam desa terdampak di wilayah proyek Patimban. 2) Pendalaman mengenai kebijakan, urgensi, prioritas, strategi pelaksanaan, pendekatan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi/ komunikasi pembangunan melalui wawancara kepada narasumber aparat desa dan tokoh masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling stratified sampling* yang menggunakan rumus Slovin, untuk menentukan jumlah sample minimal dari total populasi dalam penelitian ini sejumlah 38.000 jiwa dari 6 desa yang terdampak.

Pelaksanaan audit komunikasi mengacu pada teori difusi inovasi, yang mengasumsikan bahwa suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan sebagai ide baru dimana para pelakunya mencapai informasi dan saling bertukar informasi untuk

mencapai pengertian bersama. Dalam teori ini ditemukan empat indikator yaitu komunikasi inovasi (gagasan, tindakan dan media), saluran komunikasi (interpersonal dan media massa), jangka waktu pengkomunikasian, dan pelibatan sistem sosial. Pengumpulan data sekunder, finalisasi draft kuesioner, dan materi untuk kegiatan wawancara narasumber.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengukur empat parameter efektivitas komunikasi, yaitu inovasi, sistem komunikasi, jangka waktu dan sistem sosial. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan wawancara di 6 desa terdampak pembangunan pelabuhan Patimban, yaitu desa Tanjungjaya, Genteng, Siwalan, Galian, Patimban, dan Terungtum.

Pendeskripsian data statistik hasil kuesioner kepada sample masyarakat di wilayah proyek Patimban mengenai kegiatan sosialisasi tujuan dan manfaat kegiatan pembangunan pelabuhan Patimban, sejak kegiatan pra, pembangunan, dan pasca yang pernah dilakukan pihak pemilik dan pelaksana proyek kepada masyarakat dari 6 desa terdampak meliputi :

#### a. Populasi dan sampel

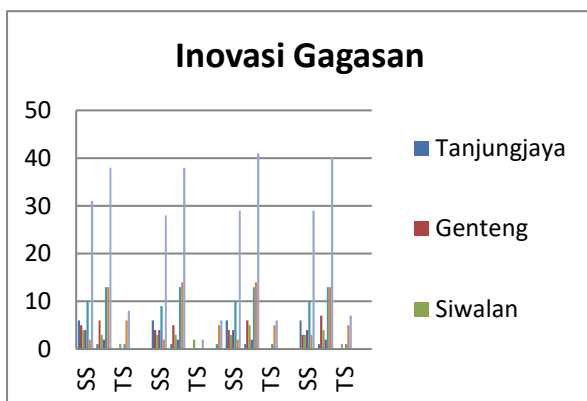
Penelitian ini menggunakan metode campuran serta menggunakan populasi dari Desa Patimban Kecamatan Pusakaratu Kabupaten Subang dengan jumlah 38.000 jiwa.

Dalam menentukan jumlah Sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dan menggunakan kepercayaan 90% dengan tingkat eror 0,01%. Maka didapatkan jumlah sampel minimal 67 orang.

- b. pengumpulan data sekunder berupa profil desa dan laporan penelitian sejenis, finalisasi draft kuesioner, dan materi untuk kegiatan wawancara narasumber.
- c. Tabulasi Kuesioner  
 Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, yang meliputi 27 pertanyaan dengan skala likert. Daftar pertanyaan disusun berdasarkan pada tujuh indikator difusi komunikasi, yang meliputi inovasi gagasan, inovasi tindakan, inovasi media, saluran komunikasi, saluran interpersonal, jangka waktu pengkomunikasian, dan pelibatan sistem sosial.

Dari pengolahan data kuesioner diperoleh gambaran trend sebagai berikut :

- a. untuk indikator komunikasi inovasi gagasan, responden memberikan pernyataan dalam interval positif ialah 90,4% dan pernyataan interval negatif sebesar 8,9%, sisanya sebanyak 0,7% memilih tidak menjawab.



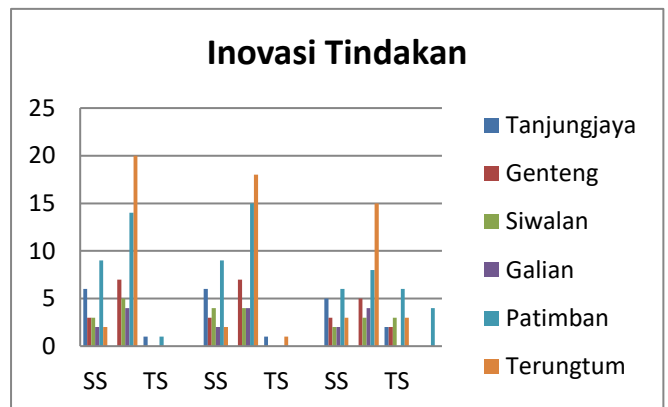
Sumber: Pengolahan data, 2019

**Grafik 1. Respon Inovasi Gagasan**

Berdasar grafik 1, responden di Desa Tanjungjaya banyak yang menyatakan sangat setuju (SS), sedangkan

desa Patimban banyak yang menyatakan tidak setuju (TS) dengan inovasi gagasan.

- b. untuk indikator komunikasi inovasi tindakan, pernyataan dalam interval positif ialah 89,5%, dan pernyataan interval negatif sebesar 10,4%, sisanya 0,1% tidak menjawab.

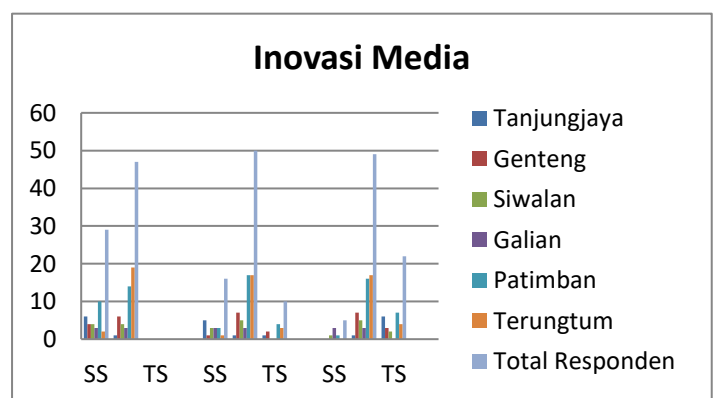


Sumber: Pengolahan data, 2019

**Grafik 2. Respon Inovasi Tindakan**

Berdasar grafik 2, responden di Desa Patimban dan Terungtum banyak yang menyatakan tidak setuju (TS) dengan inovasi tindakan.

- c. untuk indikator komunikasi inovasi media, pernyataan responden dalam interval positif ialah 85,9% pernyataan interval negatif sebesar 14%, sisanya 0,1% tidak menjawab.

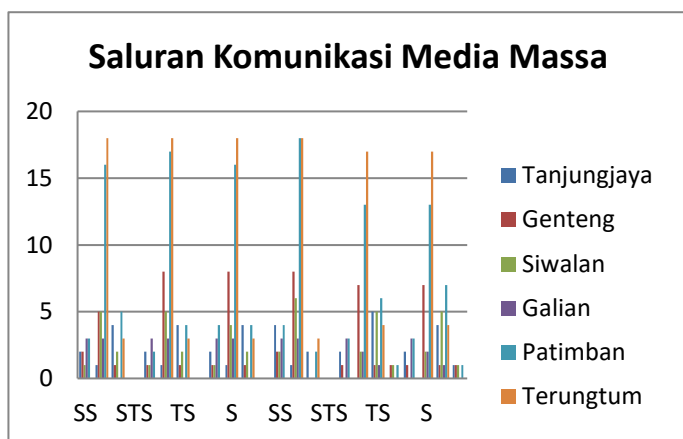


Sumber: Pengolahan data, 2019

**Grafik 3. Respon Inovasi Media**

Berdasar grafik 3, dari total responden, sebagai besar tidak setuju (TS) dengan inovasi media yang digunakan.

d. untuk indikator saluran komunikasi media, interval pernyataan positif ialah 77,6% dan interval negatif sebesar 22,3%.

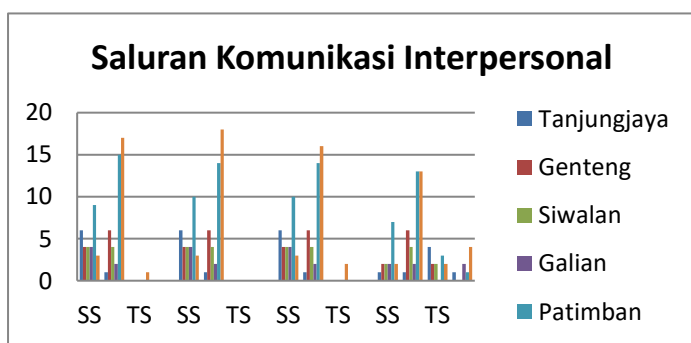


Sumber: Pengolahan data, 2019

**Grafik 4. Respon Saluran Komunikasi Media Massa**

Berdasar grafik 4, responden dari des Genteng tidak setuju (TS) dengan saluran komunikasi media massa yang digunakan, sedangkan banyak responden di desa Patimban dan Terungtum Sangat Setuju (SS).

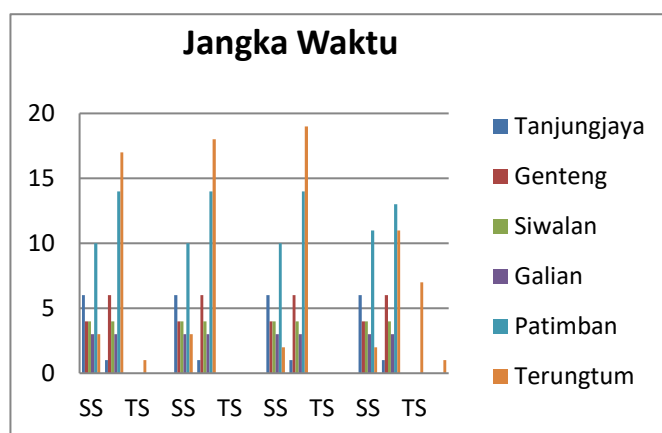
e. untuk indikator saluran komunikasi interpersonal, pernyataan responden dalam interval positif ialah 92,1% dan interval negatif ialah 7,8%.



**Grafik 5. Respon Saluran Komunikasi Interpersonal**

Berdasar grafik 5, responden di Desa Patimban dan Terungtum banyak yang tidak setuju (TS) dengan saluran komunikasi interpersonal yang digunakan untuk mensosialisasikan rencana pembangunan.

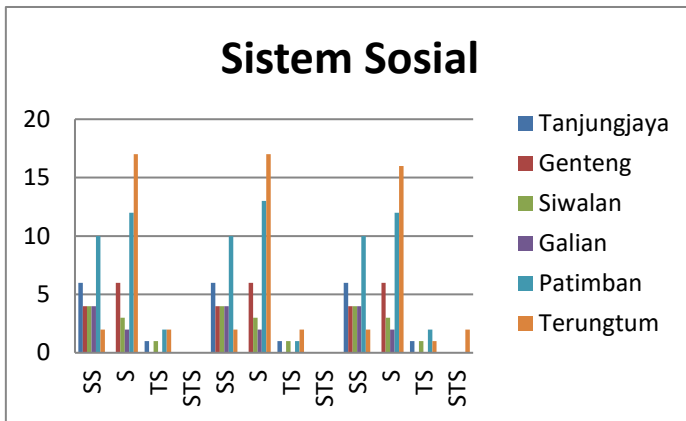
f. untuk indikator jangka waktu pengkomunikasian, pernyataan responden dalam interval positif ialah 97% dan untuk pernyataan interval negatif ialah 2,9%.



**Grafik 6. Respon Jangka Waktu**

Berdasar grafik 6, responden di Terungtum banyak yang menyatakan tidak setuju (TS) dengan jangka waktu pengkomunikasian.

g. untuk indikator pelibatan sistem sosial interval pernyataan positif ialah 92,1% dan untuk pernyataan interval negatif ialah 7,8%.



Sumber: Pengolahan data, 2019

### Grafik 7. Respon Sistem Sosial

Berdasar grafik 7, sebagian besar responden menyatakan setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan pelibatan sistem sosial pada kegiatan sosialisasi. Hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan aparat dan tokoh masyarakat dari 6 desa terdampak, diperoleh keseragaman informasi bahwa, kegiatan sosialisasi masih dilakukan terpusat dan hanya membahas mengenai ganti rugi tanah dan relokasi masyarakat. Tidak secara jelas menjelaskan dampak dan manfaatnya bagi masyarakat.

### Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan mengacu pada tujuan penelitian untuk mengukur efektivitas sosialisasi kegiatan pembangunan pelabuhan internasional Patimban, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Berdasarkan tujuh indikator kerangka difusi komunikasi yang menjadi acuan dalam melakukan audit komunikasi kegiatan sosialisasi/ komunikasi pembangunan, diperoleh data bahwa sebagian besar responden belum memiliki keseragaman pemahaman

2. mengenai tujuan, tahapan, dan manfaat pelaksanaan proyek Patimban sertadampaknya terhadap masyarakat, dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan pihak Dirjen Hubla, JICA, atau pun pengembang proyek.
2. Kebijakan sosialisasi/komunikasi pembangunan yang dilakukan masih bersifat parsial hanya terfokus pada masalah ganti rugi dan relokasi, serta dilaksanakan terpusat, sehingga tidak langsung dapat ditangkap dengan mudah oleh sebagian besar masyarakat terdampak.
3. Berdasarkan prinsip audit komunikasi, efektivitas dalam pelaksanaan sosialisasi/ komunikasi pembangunan tampak belum terencana dengan baik dan melibatkan seluruh stakeholder dan sistem sosial yang ada di kawasan Patimban. Dimana penentuan penerima pesan komunikasi (masyarakat), isi pesan atau informasi, ketepatan waktu penyampaian, dan juga format komunikasi maupun sumber informasi masih belum tampak di lapangan, selain berita di koran dan situs pemerintah.
4. Bukti langsung dari kurang efektifnya sosialisasi yang menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat, adalah tidak tuntasnya kegiatan pembebasan lahan hingga saat ini, yang menyebabkan progres pembangunan terhambat. Sehingga tim peneliti berencana untuk menyampaikan hasil penelitian ini kepada pihak investor dan pengembang, sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan sosialisasi/ komunikais pembangunannya. Sehingga



diharapkan akan mendorong pemahaman masyarakat akan dampak dan manfaat proyek, yang menjadi dasar dukungan dan partisipasi aktif masyarakat.

## Daftar Pustaka

### Buku :

Alarcón, M. Del C., Andersone, I., Bouraïma, M., & Cañizares, M. C. (2016). *Communication For Development A Practical Guide* (1st Ed.; T. Jenatsch & R. Bauer, Eds.). Bern: Swiss Agency For Development And Cooperation (SDC).

RECOFTC. (2015). *Persetujuan Atas Dasar Informasi Di Awal Tanpa Paksaan ( FPIC ) Dalam REDD - Buku Panduan Untuk Fasilitator Akar Rumpun*. Retrieved From [Http://Www.Recoftc.Org/Project/Grassroots-Capacity-Building-Redd](http://www.Recoftc.Org/Project/Grassroots-Capacity-Building-Redd)

Rosmawaty H.P. (2010). *Mengenal Ilmu Komunikasi, Metacommunication Ubiquitous*. Bandung : Widya Padjadjaran.

### Artikel dalam bentuk Jurnal :

Ahmad, R. (2016). Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan. *Sosietas*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.17509/Sosietas.V6i2.4244>

Dahlia, A., & Maulida, N. (2013). Studi Tentang Efektifitas Dalam Sosialisasi Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-

Ktp) Di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 140–154.

Nurdin, I., Cangara, H., & Sultan, I. (2014). Audit Komunikasi Terhadap Program Sosialisasi Pembangunan T / L 150 Kv Maros-Sungguminasa PT . PLN ( Persero ) Pikitring SULMAPA. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(1), 1–8.

Setiaman, A., Sugiana, D., & M, J. N. (2013). Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik (Analisis Kritis Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Di Pemerintahan Kota Bandung Kepada Warga Kota). *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 196–205.

### Dokumen resmi:

OCG, & OCDI. (2017). *The Preparatory Survey on Patimban Port Development Project*. JICA.

### Skripsi, Tesis, Disertasi:

Mahmud, A. (2007). *Model Komunikasi Pembangunan dalam Penyediaan Prasarana Perdesaan di Kawasan Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Kasus Desa Morodemak dan Purwosari Kabupaten Demak)*. Tesis. Universitas Diponegoro.